

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UD. Sumber Pangan yang terletak di Desa Sugihwaras, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan merupakan usaha yang bergerak dibidang jual beli gabah untuk dijual kembali dalam bentuk beras. Diantara aktivitas krusial pada serangkaian *supply chain* usaha tersebut ialah pemilihan *supplier* bahan baku/gabah, pasalnya apabila gabah yang disediakan oleh *supplier* berkualitas baik atau buruk, dimana kondisi tersebut juga bisa berdampak pada kualitas beras yang dihasilkan. Kualitas beras yang bagus dan sesuai dengan keinginan konsumen akan meningkatkan kepuasan konsumen dan *brand image* dari usaha tersebut. Adapun kualitas gabah yang baik menurut SNI 01-0224-1987 Tentang Gabah, Standar Mutu, harus memenuhi 2 (dua) persyaratan mutu yaitu mutu kualitatif dan kuantitatif. Mutu kualitatif meliputi gabah bebas hama dan penyakit, bebas bau, bebas dari bahan kimia dan gabah tidak boleh panas, selanjutnya mutu kuantitatif meliputi kadar air, gabah hampa, butir rusak + butir kuning, butir mengapur + gabah muda, butir merah, benda asing dan gabah varietas lain. Selain itu terdapat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan supplier seperti halnya harga, pelayanan, hingga lokasi (Umaindra, Pujotomo, & W, 2018).

Kondisi per maret 2023 Lamongan masih menjadi lumbung pangan di Provinsi Jawa Timur, dengan pada tahun 2021 produksi padi di Lamongan berhasil mencapai 1.196.310 ton gabah kering giling (GKG) setara dengan 741.712 ton beras (Yakub, 2023). Menurut KPP Lamongan, kondisi gabah masih bagus meskipun ada Ciherangan hama (Pradipta, 2022), namun terkadang terjadi kegagalan panen/panen lebih awal karena kondisi cuaca yang tidak bisa diprediksi, sehingga berdampak pada kualitas gabah yang kurang baik (Iffansah & Cahyono, 2022). Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada di UD. Sumber Pangan Lamongan, yaitu masih adanya *supplier* yang menyetorkan gabah dengan kualitas yang kurang sesuai dengan standar mutu yang berdampak pada pengurangan harga, penolakan atau pengembalian gabah ke *supplier*. Hal ini tentunya membuat

kerugian pada UD. Sumber Pangan Lamongan dalam efisiensi waktu menyediakan stok gabah yang akan diproses menjadi beras dan kerugian pada *supplier* itu sendiri. Disisi lain, selama ini pemilihan *supplier* masih agak sulit karena adakalanya suatu *supplier* memberikan gabah yang berkualitas bagus tetapi disisi lain kurang dalam hal pengiriman dibandingkan dengan *supplier* lain dan sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan metode penilaian untuk melakukan seleksi dan evaluasi terhadap *supplier* gabah berdasarkan kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan di UD. Sumber Pangan Lamongan. Metode yang dapat digunakan untuk pemilihan *supplier* yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), karena pada penelitian sebelumnya metode ini berhasil digunakan dalam pemilihan *supplier* yang dilakukan oleh Mahendra (2019) pada kasus **Pemilihan *Supplier* Kayu Mebel Menggunakan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) Di UD. Riyan Pasuruan** mendapatkan hasil penelitian sejumlah alternatif *supplier* diantaranya ialah *supplier* Banyuwangi, Blitar, Malang serta Tulungagung, dengan kualifikasi yakni pelayanan, kualitas, harga, ketersediaan serta pengiriman. Data diolah memakai metode AHP diperoleh hasil nilai bobot tertinggi ialah *supplier* Malang sebesar 0,307 serta dipastikan menjadi *supplier* terbaik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Rimantho (2020) yang berjudul **Pendekatan Metode AHP Dalam Penentuan *Supplier* Bahan Baku Tepung di PT Molek Manis Marauke**, dengan kriteria *supplier* yaitu kapasitas produksi, kualitas produk, harga dan waktu. Dimana diperoleh hasil *supplier* A yang lebih unggul dibandingkan dengan *supplier* B, C dan D dengan bobot yang didapat sebesar 0.579. Serta penelitian yang dilakukan oleh Masridah (2023) dengan studi kasus **Pemilihan *Supplier* Pada PT Mitra Desa Pamarican (Pendekatan Analytical Hierarchy Process)**, dalam penelitiannya dimaksudkan untuk menentukan *supplier* gabah yang menjadi prioritas bagi perusahaan PT Mitra Desa Pamarican dengan kriteria pemilihan yang digunakan meliputi harga, pengiriman, kualitas, fleksibilitas, daya tanggap, kebijakan garansi dan klaim, dan sejarah kinerja. Terdapat 3 alternatif *supplier* yaitu *supplier* 1, 2 dan 3, didapatkan hasil *supplier* prioritas yaitu *supplier* 2 dengan bobot yang didapat sebesar 2.395.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas, metode Analytical Hierarchy Process (AHP) terbukti dapat digunakan sebagai metode

dalam pemilihan berbagai *supplier*, sehingga dalam penelitian ini untuk pemilihan *supplier* gabah di UD. Sumber Pangan Lamongan akan digunakan metode AHP. Perbedaan penelitian berikut pada penelitian sebelumnya ialah kriteria yang dipakai yaitu khusus berdasarkan ketentuan dari UD. Sumber Pangan Lamongan, dimana kriteria yang digunakan untuk pemilihan *supplier* meliputi harga, kualitas gabah (berdasarkan beberapa kesesuaian poin SNI 01-0224-1987 yang digunakan oleh UD. Sumber Pangan Lamongan), pengiriman, dan pelayanan. Sehingga output dari metode AHP dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pemilihan *supplier* untuk mendapatkan *supplier* yang mampu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh UD. Sumber Pangan Lamongan dan agar *supplier* gabah dapat memahami dasar pemilihan gabah maupun kriteria lainnya sebelum disetorkan.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang ada, selanjutnya rumusan masalah yang didapat pada penelitian berikut ialah bagaimana cara pemilihan *supplier* gabah berdasarkan kriteria yang digunakan di UD. Sumber Pangan Lamongan dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yakni:

1. Menganalisa nilai pembobotan dari masing-masing kriteria pemilihan *supplier* gabah yang digunakan oleh UD. Sumber Pangan Lamongan.
2. Menganalisa *supplier* gabah terbaik berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di UD. Sumber Pangan Desa Sugihwaras, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.
2. Kriteria yang digunakan untuk pertimbangan pemilihan *supplier* meliputi harga, kesesuaian kualitas gabah, pengiriman dan pelayanan.

3. Kriteria kualitas gabah berdasarkan SNI 01-0224-1987 yang digunakan sebagai penilaian di UD. Sumber Pangan Lamongan meliputi mutu kualitatif yaitu gabah bebas hama dan penyakit serta mutu kuantitatif yaitu kadar air, gabah hampa, butir mengapur+gabah muda, butir merah dan benda asing.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Studi ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam pemilihan *supplier* gabah terbaik dan agar *supplier* perusahaan memahami dasar pemilihan gabah sebelum disetorkan.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini mahasiswa dapat menambah wawasan terutama dalam hal *decision making*.

